

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama dalam kesuksesan sebuah negara. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas negara. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam memajukan sebuah negara. Oleh karena itu, hal utama yang harus dilakukan adalah dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa sebagai usaha membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No.20, Tahun 2003 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

¹ adriy.weebly.com/uploads/6/9/.../komponen-komponen_pendidikan.ppt (diunduh pada 30 mei 2014 pukul 20.00)

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang pada pendidikan nasional tersebut maka diperlukan adanya kerja sama semua komponen yang saling terkait. Komponen pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang saling bekerja sama dan memiliki peran satu sama lain untuk mencapai satu tujuan yang sama. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan, siswa, orang tua, pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, Interaksi edukatif siswa dan pendidik, Isi pendidikan, Lingkungan pendidikan dan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem pendidikan dan memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berperan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

Seperti definisi yang diungkapkan oleh J. Lioyd Trump dan Dalmes F. Miller yang dikutip oleh Loeloek Endah Poerwati mengungkapkan “kurikulum termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi serta hal – hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran”.²

² Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya), h.13

Dari definisi kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah proses kegiatan yang terdapat di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam kurikulum juga terdapat perencanaan, metode, evaluasi, tenaga pengajar, siswa dan komponen lainnya. Kurikulum dapat dikatakan sebagai sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan evaluasi. Komponen tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kurikulum memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemerintah berusaha melakukan inovasi dalam mengembangkan kurikulum. Inovasi tersebut dapat berupa perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam mengembangkan kurikulum baru. Di Indonesia telah terjadi beberapa perubahan kurikulum. Kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia yaitu “rencana pelajaran 1947, rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1984 dan suplemen kurikulum 1989, kurikulum 2004, KTSP 2006 dan Kurikulum 2013”.³ Perubahan kurikulum di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya perkembangan ilmu dan teknologi, menjawab tantangan zaman yang terus berubah, rasa ketidakpuasan dan berinovasi untuk lebih baik lagi. Kurikulum terus

³ Ibid,h.34

berinovasi agar mendukung peningkatkan kualitas siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dibuat oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk diterapkan oleh pihak sekolah dalam proses belajar. Kurikulum 2013 merupakan inovasi atau perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi perubahan dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah KTSP dianggap memberatkan siswa dengan terlalu banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, sehingga membuat siswa terbebani, kondisi beberapa tahun ini. KTSP memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sekolah secara mandiri namun sejauh ini tidak berjalan mulus dan terdapat tumpang tindih antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Oleh karena itu Pemerintah melakukan perubahan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya dan mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah pendidikan yang ada di Indonesia.

Terjadi beberapa perubahan sistem pada kurikulum 2013. Untuk tingkat Sekolah Dasar perubahan yang terjadi yaitu pengurangan mata pelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang awalnya terdapat 10 mata pelajaran kemudian dikurangi menjadi 6 mata pelajaran yaitu 4

Mata pelajaran utama dan 2 mata pelajaran Muatan Lokal. Karena terdapat pengurangan mata pelajaran maka terdapat penambahan jam pelajaran di sekolah, peleburan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Ilmu Pengetahuan Sosial akan dilebur menjadi satu ke dalam Pengetahuan Umum. Di Kurikulum 2013 ini siswa diarahkan untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menemukan informasi / materi di dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Perubahan lainnya yang terdapat pada kurikulum SD/MI 2013 menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. "Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan".

Salah satu alasan mengapa pembelajaran tematik diterapkan di dalam kurikulum 2013 karena dilihat dari segi psikologi pendidikan, siswa pada sekolah dasar termasuk ke dalam tahap anak-anak. Mereka akan lebih mudah menerima suatu konsep secara keseluruhan. Pada usia tersebut merupakan periode terbaik untuk menerima dan menangkap suatu konsep pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum 2013 telah diterapkan di beberapa sekolah pada tahun ajaran 2013/2014 pada kelas tertentu. Memasuki tahun ajaran 2014/2015, Kemendikbud mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum 2013. Sehingga pada tahun ajaran 2014/2015 Sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun tidak untuk kelas 6,9, dan 12. Memasuki tahun ajaran 2014 Pemerintah mengadakan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 yang diikuti oleh guru sekolah dasar. Pelatihan tersebut tentunya memberikan informasi kepada guru seputar kurikulum 2013 dan menambah kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelatihan kurikulum tersebut telah dilaksanakan walaupun demikian masih terdapat perbedaan persepsi banyak pihak. Hal itu dikarenakan proses sosialisasi kurikulum 2013 kurang optimal. Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SDN SUKAPURA 05 PAGI. Implementasi kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Namun di ujung semester 1 tahun ajaran 2014/2015 Kemendikbud memutuskan untuk memberhentikan pelaksanaan kurikulum 2013 untuk sekolah yang baru menerapkan satu semester. Namun, bagi sekolah

dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 tiga semester dapat melanjutkan penerapan kurikulum 2013 di sekolahnya. Salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester adalah SDN SUKAPURA 05 PAGI.

Ada beberapa alasan yang membuat pemerintah memutuskan hal tersebut. Diantaranya adalah persiapan pemerintah yang dianggap kurang matang dalam merumuskan kurikulum 2013, kurang optimalnya pendistribusian buku tematik di sekolah yang berada di luar jawa, terjadi kesalahpahaman persepsi dalam memaknai kurikulum 2013 itu sendiri dan kurang siapnya sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Untuk mengurangi dampak negatif dari perbedaan persepsi dan memberikan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran tematik maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 kelas IV di SDN SUKAPURA 05 PAGI. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran tematik , dapat dijadikan referensi bagi orang tua siswa dan sekolah lain yang belum menerapkan kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sbb :

1. Apakah penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN SUKAPURA 05 PAGI?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan pembatasan penelitian agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan oleh penulis. Adapun penelitian ini dibatasi dari segi :

1. Jenis Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah yang dibahas di dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 kelas IV di SDN SUKAPURA 05 PAGI. Pembelajaran tematik tentunya menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Satu semester terdapat 5 tema dan satu tema terdiri dari 3 subtema. Dengan alokasi waktu satu tema adalah satu bulan. Karena keterbatasan waktu maka saat

pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan penelitian saat satu subtema yang dilaksanakan di lapangan. Adapun kegiatan pengelolaan pengelolaan pembelajaran tematik yang dimaksud di dalam penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian dan evaluasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Guru kelas IV dan Kepala Sekolah di SDN SUKAPURA 05 PAGI.

3. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SDN SUKAPURA 05 PAGI yang berlokasi di Jalan tipar Cakung Gang Bambu Kuning Jakarta Utara. Penelitian diadakan pada tahun ajaran 2014-2015 di semester 2.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah permasalahan penelitian yang akan diteliti secara operasional dirumuskan adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN SUKAPURA 05 PAGI Masalah penelitian tersebut dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas 5 SDN SUKAPURA 05 PAGI?

2. Bagaimana pengorganisasian sekolah di dalam mengelola pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas 5 SDN SUKAPURA 05 PAGI?
3. Bagaimana pengkordinasian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas 5 SDN SUKAPURA 05 PAGI?
4. Bagaimana supervisi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas 5 SDN SUKAPURA 05 PAGI?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai proses pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 kelas IV di SDN SUKAPURA 05 PAGI. Pengelolaan pembelajaran Tematik yang terdiri dari Kegiatan Perencanaan, Kegiatan pengorganisasian, kegiatan pengkordinasian dan kegiatan supervisi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran tematik yang telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, dapat melakukan perbaikan Pengelolaan pembelajaran tematik terpadu

selanjutnya.

2. Bagi perguruan tinggi, secara khusus bagi disiplin ilmu Teknologi Pendidikan Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya keilmuan teknologi pendidikan.
3. Bagi Peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan
4. Bagi pembaca
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lain berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Kajian Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Definisi Teknologi Pendidikan terus berkembang mengikuti perubahan dan terus disempurnakan. Heinich, Molenda dan Russel (1986) menyatakan bahwa “teknologi dalam konteks teknologi pendidikan merupakan proses, produk dan gabungan keduanya”.⁴ *Association for Educational Communication and Technology* di tahun 1994 kembali merumuskan kembali definisi teknologi pendidikan yang saat itu masih menggunakan istilah teknologi pembelajaran.

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan sumber untuk belajar.⁵

Makna definisi tersebut adalah proses dan sumber yang sistematis berupa desain, pengembangan dan pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Kontribusi bidang kajian ini berupa

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2014), h.25

⁵ Barbara B Seels and Rita C Richey ,*Teknologi Pembelajaran* ,(Jakarta:Unit penerbitan UNJ,1994), h. 10

teori dan praktik. Pada definisi ini bidang garapan pada teknologi pendidikan telah terlihat jelas.

Di tahun 2004, AECT kembali memperbarui definisi terbaru teknologi pendidikan. Tidak seperti di tahun 1994 istilah teknologi pembelajaran tetapi telah menggunakan istilah teknologi pendidikan. Definisi teknologi pendidikan menurut AECT yang dikutip oleh Dewi Salma Prawiradilaga (2014).

*Educational technology is the study and ethical practise of facilitating learning and improving performance by creating, using, managing appropriate technological and resources.*⁶

Pada definisi di tahun 2004 tidak lagi menggunakan istilah teknologi pembelajaran, namun telah menggunakan teknologi pendidikan. Istilah pendidikan dianggap lebih luas dibandingkan dengan istilah pembelajaran. Pada definisi 2004 tidak menggunakan bidang garapan namun pada menggunakan kata kerja *create, using and managing*. Pada definisi tahun 2004 telah terdapat istilah kinerja.

Pengelolaan termasuk ke dalam kawasan teknologi pendidikan. Hal tersebut terlihat pada definisi Teknologi Pendidikan di tahun 1994 bahwa salah satu bidang garapan teknologi pendidikan adalah pengelolaan dan terlihat pula pada definisi di tahun 2004 dengan kata kerja *manage*. *Manage* atau mengelola adalah

⁶ Op.cit.,hlm 31.

mencangkup kegiatan mengelola belajar dan pembelajaran/pelatihan, mengelola proyek/produksi media pembelajaran dan sumber belajar sekaligus kewenangan melaksanakan evaluasi di bidang teknologi pendidikan.⁷

Pengelolaan meliputi pengendalian Teknologi pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Di dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai pengelola yang memiliki peran mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kegiatan pembelajaran meliputi⁸ :

1) Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi pokok seorang pengelola/*manager*. Peran guru sebagai pengelola di kegiatan pembelajaran memiliki peran penting, Dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Ada beberapa kegiatan inti yang dilakukan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran:

⁷ ibid, h.34

⁸ Op.Cit, hlm 70

a) Menganalisis Tugas

Melakukan kegiatan analisis adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang menganalisis hakikat tugas dalam kegiatan yang akan dilakukan. Analisis tugas dikaitkan sebagai penjabaran tugas ke dalam beberapa bagian, yaitu:

- (1) Analisis topik, meliputi suatu analisis secara terperinci tugas- tugas intelektual.
- (2) Analisis Pekerjaan, meliputi analisis lebih lanjut secara detail atau terperinci tugas yang menyangkut keterampilan fisik atau psikomotor. Hal ini lebih banyak berhubungan dengan apa yang dikerjakan bilamana tugas tersebut dikerjakan.
- (3) Analisis Keterampilan, meliputi analisis lebih lanjut tugas-tugas psikomotorik tetapi kali ini lebih berhubungan dengan bagaimana pekerjaan diselesaikan.

b) Mengidentifikasi Kebutuhan Latihan dan Belajar

Guru perlu mengidentifikasi bagian-bagian dari tugas yang memerlukan latihan formal. Di dalam

pelaksanaannya guru sering mengalami kesulitan di dalam menentukan tugas dan latihan mana yang perlu dimasukkan ke dalam ujian formal. Lebih baik pengelola atau guru memutuskan apa yang tidak boleh atau tidak perlu diajarkan agar guru dapat menentukan apa saja yang dapat diajarkan.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan latihan guru perlu melihat kembali analisis tugas. Agar latihan yang dibuat sesuai dengan analisis tugas yang telah dilakukan. Latihan atau tugas menjadi alat ukur yang dapat melihat apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan di dalam mengidentifikasi kebutuhan latihan yaitu pengglongan keterbatasan kemampuan, strategi untuk mengatasi keterbatasan kemampuan, tujuan latihan formal, teori apa yang harus diajarkan.

Tujuan belajar adalah suatu perubahan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran itu dapat berhasil maka terlihat pada perubahan tingkah laku siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua tujuan yang akan

digunakan yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan instruksional umum (TIU) adalah tujuan pengajaran yang perubahan perilaku siswa yang belajar masih merupakan perubahan internal yang belum dapat dilihat dan diukur. Kata kerja dalam tujuan umum pengajaran masih mencerminkan perubahan perilaku yang umumnya terjadi pada manusia, sehingga masih menimbulkan beberapa penafsiran yang berbeda-beda.

Tujuan instruksional khusus (TIK) adalah tujuan pengajaran dimana perubahan perilaku telah dapat dilihat dan diukur. Kata kerja yang menggambarkan perubahan perilaku telah spesifik sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran tanpa menimbulkan lagi berbagai perberdaan penafsiran. Tujuan instruksional khusus adalah penjabaran lebih spesifik dari tujuan instruksional umum.

2) Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran

Setelah rencana tersusun rapi, maka perlu diikuti dengan pengorganisasian. Memilih taktik mengajar yang tepat

Metode pengajar adalah teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, metode merupakan suatu cara yang mengantarkan kepada tujuan harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks pengelolaan pembelajaran.⁹

a) Memilih alat bantu belajar yang tepat

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan bertujuan agar merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan. Jadi, guru harus konsisten dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan sifat pengajaran, karakteristik siswa dan memperhatikan kondisi lingkungan.

b) Memilih ukuran kelas dan jumlah siswa yang tepat

Secara teoritis besarnya kelas diharapkan mempunyai beberapa dampak nyata. Dampak tersebut dapat berupa hubungan dengan harapan siswa sebagai kelompok

⁹ Hardjito, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1997), h.76

maupun sebagai individu dan tugas. Dampak yang berhubungan dengan tugas antara lain adalah produktivitas kelompok maupun pengetahuan pribadi tentang hasil. Dampak lain yang berhubungan dengan relasi antar anggota kelompok misalnya tingkat partisipasi individu, perasaan pencapaian individu, pengetahuan akan hasil individual, interaksi kelompok.

Oleh karena itu, besarnya kelas atau kelompok belajar merupakan variable penting. Ukuran kelas yang lebih besar relevansinya dengan menggunakan metode diskusi dan ukuran kelas yang lebih kecil relevansinya dengan menggunakan ceramah. Tidak ada ukuran kelas yang dapat digunakan secara optimal untuk semua situasi. Maka dari itu ukuran kelas optimal harus dihubungkan dengan sifat tujuan belajar yang akan dicapai.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia dan material di sekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua kegiatan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan di dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai “keseluruhan mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, serta

menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁰

a) Memperkokoh motivasi siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau semangat dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepada dirinya.

b) Memilih strategi belajar yang tepat

Pemilihan strategi mengajar yang tepat merupakan masalah efektivitas guru. Hal ini meliputi bagaimana mengelola lima hal yaitu ; pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekuatan seefektif mungkin, menentukan prioritas yang tepat, menjalin semua itu yang satu dengan yang lain untuk memperoleh keputusan yang efektif.

¹⁰ Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta:Bumi Aksara,2003), h.39

4) Supervisi

Istilah yang sering digunakan dalam menggambarkan kata supervisi adalah pengawasan. Pengawasan merupakan “proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Untuk melakukan sebuah kegiatan pengawasan maka guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran perlu melakukan kontrol belajar. Kegiatan kontrol yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengelola:

a) Mengevaluasi sistem belajar

Pentingnya diadakan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil pengukuran memberi informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektifitas dan kegunaan dari apa yang telah dicapai. Ketidaktepatan atau akurasi dari pengukuran hasil belajar ini disebabkan karena hasil belajar tersebut tidak langsung dapat diukur. Hasil tersebut hanya dapat diukur dari lambing atau indikasi.

b) Mengukur hasil belajar

Menurut Davies dalam buku pengelolaan belajar terdapat tiga prosedur yang selalu harus diikuti jika ingin dihasilkan pengukuran yang baik, yaitu :¹¹

- 1) Rumuskan kejadian atau objek yang akan diukur di dalam bentuk yang sejelas-jelasnya
- 2) Tentukan skala yang akan menjadi dasar angka pengukuran
- 3) Yakinkan prosedur analog dengan kepengukuran analog dengan keadaan sebenarnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari kegiatan pelaksanaan oleh sebuah organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta tentang bagaimana dijalankannya rencana yang telah ditetapkan serta selanjutnya dapat membimbing agar kekurangan-kekurangan yang ada diperbaiki.

¹¹ Op.Cit.,h.370

b. Kawasan Pengelolaan

Pengelolaan dibagi menjadi empat kategori dalam kawasan pengelolaan : pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi.¹²

1) Pengelolaan proyek

Pengelolaan proyek meliputi perencanaan, monitoring, dan pengendalian proyek desain dan pengembangan. Tanggung jawab pengelola proyek : perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian fungsi desain pembelajaran atau jenis-jenis proyek yang lain. Dengan melakukan negosiasi, menyusun anggaran , membentuk sistem pemantauan informasi serta menilai kemajuan. Peran pengelolaan proyek biasanya berhubungan dengan cara mengatasi ancaman proyek dan memberi saran perubahan ke dalam.

2) Pengelolaan sumber

Pengelolaan sumber mencakup perencanaan, pemantauan, dan pengendalian sistem pendukung dan pelayanan sumber. Pengelolaan sumber sangat penting karena mengatur pengendalian akses. Pengertian sumber dapat mencakup personil, keuangan, bahan baku, waktu, fasilitas, dan sumber

¹²Barbara B Seels and Rita C Richey ,*Teknologi Pembelajaran* ,(Jakarta:Unit penerbitan UNJ,1994), h.

pembelajaran. Efektifitas biaya dan justifikasi belajar yang efektif merupakan dua karakteristik penting dari pengelolaan sumber.

3) Pengelolaan sistem penyampaian

“Pengelolaan sistem penyampaian meliputi perencanaan, pemantauan, pengendalian (cara bagaimana distribusi bahan pembelajaran diorganisasikan) tersebut merupakan suatu gabungan medium dan cara penggunaan yang dipakai dalam menyajikan informasi pembelajaran kepada pemelajar” (Ellington dan Haris, 1986 : 47). Pengelolaan sistem penyampaian memberikan perhatian pada permasalahan produk seperti persyaratan perangkat keras/lunak dan dukungan teknis terhadap pengguna maupun operator, serta permasalahan proses seperti pedoman bagi desainer dan instruktur. Pengambilan keputusan harus berdasarkan pada kesesuaian karakteristik teknologi dengan tujuan pembelajaran. Keputusan tentang pengelolaan sistem penyampaian ini sering tergantung.

4) Pengelolaan informasi

Pengelolaan informasi meliputi kegiatan perencanaan, pemantauan, dan pengendalian cara penyimpanan, pengiriman/pemindahan atau pemrosesan informasi dalam

rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar. Pengelolaan informasi penting untuk memberikan akses dan keakraban pemakai. Pentingnya pengelolaan informasi terletak pada potensinya untuk mengadakan revolusi kurikulum dan aplikasi desain pembelajaran. Pengelolaan sistem penyimpanan informasi untuk tujuan pembelajaran tetap akan merupakan komponen penting dari bidang teknologi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka pengelolaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan sebagai model pembelajaran yang dipakai pada kurikulum 2013 termasuk ke dalam pengelolaan sumber lebih tepatnya sumber pembelajaran. Karena pembelajaran tematik merupakan sumber yang digunakan dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. Kajian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang banyak dipakai di dalam dunia pendidikan. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga liang lahat nanti. Salah satu petanda bahwa seorang telah

belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Para ahli banyak mengartikan definisi belajar, menurut

Wina Sanjaya :

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek psikomotorik, afeksi ataupun pengetahuan.

Dari pengertian di atas jelas bahwa belajar merupakan proses yang tidak terlihat secara kasat mata namun dapat dilihat perubahannya. Walaupun demikian, proses belajar tetap harus dibimbing agar perubahan positif tersebut mendapatkan hasil yang optimal.

Istilah pembelajaran didefinisikan beragam oleh para ahli. Salah satunya adalah Miarso (1993) mendefinisikan pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Evelin Siregar sebagai berikut:

“Usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”¹³.

Sedangkan, Winkel (1991) dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* yang ditulis oleh Eveline Siregar mendefinisikan pembelajaran sebagai “pengaturan dan penciptaan kondisi-

¹³ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Ghalia Indonesia , 2010), h 2

kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses pembelajaran.”

Sedangkan Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran mengartikan pembelajaran sebagai berikut :

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang diungkapkan disini memiliki arti yaitu sebuah gabungan dari beberapa factor yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang terencana untuk mengatur dan menciptakan proses belajar antara siswa dan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa agar tujuan belajar dapat tercapai. Guru tentunya bukan satu-satunya faktor di dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memerlukan sumber belajar, media dan metode untuk mendukung tugas guru di dalam kegiatan pembelajaran

b. Model-model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terus berlangsung dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru perlu

memperhatikan hal penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan saat penyampaian materi.

Secara umum model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Selanjutnya Rusman, menyatakan bahwa,

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Model pembelajaran pada umumnya memiliki ciri-ciri prosedur yang sistematis, hasil belajar yang diterapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, memiliki ukuran keberhasilan tertentu dan suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.¹⁴

Dari penjelasan dan definisi yang diungkapkan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah acuan yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran sangat beraneka ragam agar menyesuaikan tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru saat mengajar . Berikut ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru saat mengajar :

¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008),h 127

1) Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Karakteristik pembelajaran kooperatif ini adalah pembelajaran secara tim. Pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan keterampilan untuk saling bekerja sama.¹⁵

2) Model *Problem Based Learning*

Pada model pembelajaran ini siswa memahami konsep dan prinsip dari suatu materi yang dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, inquiry dan pemecahan masalah.¹⁶

3) Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Model kontekstual adalah konsep pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa. Model ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari.¹⁷

4) Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran yang menciptakan variasi kondisi eksternal dan internal dengan melibatkan siswa

¹⁵ Rusman, *Model-model pembelajaran; Mengembangkan profesionalitas Guru* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm.201

¹⁶ Ibid, h 207

¹⁷ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan dan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Bantul: Multi Presindo, 2012), H 71.

secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.¹⁸

5) Model Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berasal dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran antar mata pelajaran. Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak nampak, konsep dari beberapa mata pelajaran disatukan menjadi satu pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan beberapa faktor, jadi guru berperan banyak di dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kegiatan mengajar. Tentunya di dalam memutuskan hal tersebut guru mempertimbangkan beberapa hal, yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, 2) Kondisi siswa, 3) Ketersediaan sarana-prasarana belajar.

¹⁸ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI, 2009), h 86

3. Kajian Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ¹⁹“tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”. Dan “tema “ sendiri memiliki arti yaitu pokok pikiran,dasar cerita”. Sedangkan Pembelajaran tematik terpadu merupakan “pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.” Tema merajut makna berbagai konsep dasar yang saling berkaitan.

Model pembelajaran tematik adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa atau disebut “bermakna”. Menurut Rusman dikatakan bermakna karena,

“pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.”²⁰

¹⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008) h. 1429

²⁰ Rusman,*Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta:Rajawali Pers,2010),h 254

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah “model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.”(Depdiknas, 2006: 5)

Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda, Mamat S.B.dkk, memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.²¹ Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan muktikurikulum, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan duahal pokok terdiri dari penguasaan materi ajar yang lebih banyak bermakna bagi kehidupan siswa serta pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

²¹ Mamat.S.B. dkk., Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam,Depag RI,2005,h. 5

Pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*Integrated Kurikulum approach*). *Integrated Curriculum* yaitu pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topic tertentu. Biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, dimana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, anak di arahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan model-model yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal ataupun informal dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan tema sebagai penghubung antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran. Akan tetapi, keterkaitannya dengan

konsep antar mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Dengan Pelaksanaan pembelajaran maka akan diperoleh beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa.²²

- 1) Keuntungan Model Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Guru
 - a) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, sehingga mencakup berbagai mata pelajaran. Dengan kata lain, guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam waktu 2 atau 3 kali pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.
 - b) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara secara logis dan alami.
 - c) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket ataupun jam pelajaran. Guru bisa membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan
- 2) Keuntungan Model Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Siswa
 - a) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
 - b) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif
 - c) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan), mereka didorong untuk dapat membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
 - d) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
 - e) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

²² Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.147-149

- f) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

c. Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik untuk SD/MI sebenarnya pernah diterapkan, namun tingkat keberhasilannya masih rendah. Beberapa kendala diantaranya yaitu dukungan dari pemerintah masih minim, baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan utamanya adalah dalam bentuk buku teks pelajaran bagi peserta didik.

Secara konseptual pembelajaran tematik pada KTSP dan KBK masih memiliki beberapa kekurangan yaitu pembelajaran tematik hanya diterapkan pada siswa kelas rendah saja, sedangkan untuk kelas tinggi menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Kondisi ini menjadikan pembelajaran di SD/MI menjadi berdiri sendiri-sendiri. Ini artinya antara pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi tidak ada keberlanjutannya. Hal seperti inilah yang coba diperbaiki dan disempurnakan dalam kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran tematik yang berbeda.

Untuk kurikulum 2013, mata pelajaran untuk anak SD yang bermula berjumlah 10 mata pelajaran dipadatkan menjadi

enam mata pelajaran untuk kelas I,II dan III, yaitu pendidikan agama dan budi pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia , Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, PJOK dan menjadi delapan mata pelajaran untuk kelas IV, V dan VI yaitu dari enam mata pelajaran di kelas I,II dan III ditambah dengan IPA dan IPS.

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang terdapat pada kurikulum 2013 diantaranya adalah ²³:

- 1) Berbasis pada tema. Total tema sebanyak 45 buah. Kelas I dan II masing-masing 8 tema. Kelas III dan IV masing-masing 9 tema, kelas V terdiri dari 5 tema dan kelas 6 terdiri dari 6 tema. Dalam setiap tema terdiri dari empat subtema, masing-masing subtema diuraikan menjadi enam pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan selesai dalam satu hari
- 2) Alokasi waktu merujuk pada struktur kurikulum. Walau demikian guru dapat menentukan sendiri situasi dan kondisi di sekolah
- 3) Kompetensi inti sebagai pengikat untuk organisasi vertical dan horizontal kompetensi dasar
- 4) Indikator dikembangkan dari kompetensi dasar pada kelompok kompetensi inti 3 (Kompetensi Inti Aspek Pengetahuan) dan

²³ Andi Prastowo, Menyusun RPP Tematik Terpadu, (Jakarta:Prenadamedia, 2015), h.65

Kelompok Kompetensi 4 (Kompetensi Inti Aspek Keterampilan) yang termasuk dalam jaringan tema. Sementara itu, KD dari KI 1 (Sikap spiritual) dan Kelompok Kompetensi 2 (Sikap social) tidak menjadi keharusan dikembangkan menjadi indikator.

- 5) Materi Ajar telah disediakan dalam buku ajar siswa dan buku pegangan guru sebagai acuan bagi panduan guru untuk kegiatan pembelajaran.
- 6) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan saintifik.
- 7) Penilaian dikembangkan dengan menggunakan jenis penilaian autentik.

d. Pengelolaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

1) Perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Modul materi pelatihan implementasi kurikulum 2013. Guru melakukan beberapa tahapan pada kegiatan perencanaan, tahapan tersebut adalah:

- a) Memilih atau menetapkan tema

Di bawah ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik sekolah dasar kelas I dan IV serta kelas II dan III.

Tabel 2.1 Tema yang terdapat pada pembelajaran tematik

Kelas I	Kelas IV
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diriku 2. Kegemaranku 3. Kegiatanku 4. Pengalamanku 5. Lingkungan bersih, sehat dan asri 6. Benda, hewan dan tanaman di sekitar 7. Peristiwa alam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indahnya kebersamaan 2. Selalu berhemat energi 3. Peduli terhadap makhluk hidup 4. Berbagai pekerjaan 5. Pahlawanku 6. Indahnya negeriku 7. Cita-citaku 8. Tempat tinggalku 9. Makananku sehat dan bergizi
Kelas II	Kelas V
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup rukun 2. Bermain di lingkunganku 3. Tugasku sehari-hari 4. Aku dan sekolahku 5. Hidup bersih dan sehat 6. Air, bumi, dan matahari 7. Merawat hewan dan tumbuhan 8. Keselamatan di rumah dan perjalanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benda-benda di lingkungan sekitar 2. Peristiwa dalam kehidupan' 3. Kerukunan dalam bermasyarakat 4. Sehat itu penting 5. Bangga sebagai bangsa Indonesia 6. Organ tubuh manusia dan hewan 7. Sejarah peradaban Indonesia 8. Ekosistem 9. Akrab dengan lingkungan

b) Melakukan Analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar dan membuat indikator

Analisis kurikulum (SKL, KI dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua standar kompetensi lulusan, kompetensi Inti, serta

Kompetensi dasar dari semua mata pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah menganalisis standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti serta kompetensi dasar (SKL, KI dan KD) yang ada berbagai muatan pelajaran (PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, SBdP dan Penjasorkes).

- c) Membuat Hubungan Pemetaan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dengan tema

Kompetensi dasar dari semua muatan pelajaran telah disediakan dalam kurikulum untuk kelas I sampai dengan kelas V telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan kompetensi dasar atau indikator tersebut berdasarkan tema yang telah disediakan. Hasil pemetaan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran.

- d) Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya adalah membuat jaringan KD dan Indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan Indikator.

- e) Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setelah dibuat jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang dipilih akan disajikan beberapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah terakhir dalam sebuah perencanaan tematik terpadu adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu. Dalam RPP tematik terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dengan tema. Di dalam RPP Tematik terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dipelajari.

2) Pengorganisasian pembelajaran Tematik Terpadu

Kegiatan pengorganisasian di dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan aspek-

aspek yang saling mendukung kegiatan pembelajaran. Di dalam pembelajaran tematik terpadu kegiatan pengorganisasian dapat berupa²⁴ :

a) Memilih metode pembelajaran yang tepat

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian taktik pembelajaran lebih bersifat individual, sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk model pembelajaran tematik di SD/MI, antara lain sebagai berikut .²⁵

(1) Metode diskusi terbuka. Caranya, ajukan pertanyaan pada seluruh siswa atau kelompok. Untuk menghindari pemborosan waktu, guru dapat menyatakan sebelumnya bahwa hanya meminta 4 atau 5 siswa untuk mengajukan pendapat dengan mengacungkan tangan.

(2) Metode Tanya-jawab dengan kartu respons. Caranya, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada

²⁴ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik,(Jogjakarta:Diva Press ,2013), h.391

²⁵ Ibid, h.382-383

kartu atau potong-potongan kertas dengan tidak menuliskan nama atau identitas lain.

- (3) Metode Tanya jawab dengan kartu polling. Caranya, guru melakukan survey singkat untuk memperoleh data secara cepat. Hal ini dapat dilakukan dengan survey verbal. Misalnya, dengan meminta siswa mengangkat atau tangan atau mengangkat kartu jawaban.
- (4) Metode diskusi kelompok. Caranya, guru meminta siswa berkelompok dengan anggota tiga atau lebih untuk berbagi informasi dan berdiskusi.
- (5) Metode diskusi berpasangan. Caranya, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas atau berdiskusi dengan teman di dekatnya secara berpasangan.
- (6) Metode Tanya-jawab yang dikemas dengan berbagai permainan. Caranya, guru menggunakan permainan dalam pembelajaran. Berbagai jenis kuis di televisi dapat diterapkan di kelas dengan dengan beberapa modifikasi.
- (7) Metode tanya jawab berantai. Caranya guru memanggil seorang siswa untuk mengemukakan pendapat/bertanya. Setelah selesai gilirannya, siswa ini

diminta menunjuk siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya.

- (8) Metode silih tanya. Caranya, guru menugaskan siswa membaca materi, lalu membuat pertanyaan dan jawaban dari yang dibaca atau didengar. Guru mengatur siswa agar dapat saling bertanya dan menilai ketepatan jawaban.
 - (9) Metode ceramah. Caranya, guru banyak berperan dalam menyampaikan isi pembelajaran dengan cara presentasi di depan siswa.
 - (10) Metode demonstrasi. Caranya, siswa mendemonstrasikan cara kerja suatu proses, prinsip dan sebagainya.
 - (11) Metode simulasi. Caranya, metode pembelajaran dengan cara memainkan peran-peran tertentu yang bukan sesungguhnya.
 - (12) Metode penugasan. Caranya, guru menugaskan siswa untuk mengamati objek, mewawancarai sumber, melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dan membuat produk tertentu.
- b) Memilih media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu

Media pembelajaran tentunya mendukung guru di dalam menyajikan materi tanpa adanya media pembelajaran maka pembelajaran akan terasa monoton dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik dapat divariasikan ke dalam beberapa bentuk²⁶:

(1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat seperti gambar yang disajikan dalam bentuk foto, poster, flip chart, realita, model dsb. Model adalah media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata seperti objek yang terlalu besar, jauh maka diperlukan model untuk menjelaskan materi tersebut.

(2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan yang hanya dapat didengar dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa dalam mempelajari tema. Penggunaan media ini dapat membantu siswa melatih keterampilan yang berhubungan dengan pendengaran.

(3) Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang mengombinasikan media audio dengan media visual. Sehingga melalui media ini siswa dapat melihat gambar sekaligus mendengar penjelasan dari gambar tersebut. Melalui media ini penjelasan guru akan semakin nyata.

c) Membuat pengaturan kelas

Pelaksanaan pembelajaran tematik membawa implikasi yaitu pengelolaan kelas yang berubah. Menurut Rusman

²⁶ ibid, h.398-400

yang dikutip oleh Andi Prastowo, pengelolaan kelas untuk model pembelajaran tematik yaitu :²⁷

(1) Pengaturan Tempat Belajar

Tempat belajar meliputi ruang kelas dan ruang lainnya seperti laboratorium, perpustakaan, ruang computer dll. Di dalam pembelajaran tematik tempat belajar diatur sedemikian rupa agar menambah semangat siswa dalam belajar. Pengaturan kelas meliputi pengaturan meja, kursi, perabotan kelas, alat, media belajar yang ada di dalam kelas. Pengaturan tempat belajar harus disesuaikan dengan metode belajar dan tujuan yang akan dicapai.

(2) Pengaturan Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan belajar perlu melakukan pengelolaan siswa. Agar kegiatan dapat kondusif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Pengaturan siswa di dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan beraneka macam sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Pengaturan siswa dapat dilakukan secara kelompok besar (menggunakan

²⁷ ibid, h. 395

metode ceramah), kelompok kecil (dapat menggunakan metode diskusi) dan perorangan (individual).

3) Pengkordinasian Pembelajaran Tematik Terpadu

a) Memperkokoh motivasi siswa

Menurut Sanjaya, ada lima prinsip khusus yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Prinsip tersebut adalah proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.²⁸ Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru dapat menunjukkan

²⁸ Andi Prastowo, Menyusun RPP Tematik Terpadu, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.266

pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Memilih strategi pembelajaran yang tepat

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Dalam pendekatan penalaran ilmiah maka metode pencarian harus berbasis pada objek-objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.

Menurut permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

Tabel 2.2 Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep,

	menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat
Mengomunikasikan(<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV menjelaskan lebih rinci mengenai pendekatan saintifik sebagai berikut :

(1) Mengamati

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini :

- Menentukan objek apa saja yang akan diobservasi
- Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik data primer maupun data sekunder.
- Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

(2) Menanya

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis

dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri. Istilah “pertanyaaan” tidak hanya dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk sebuah pernyataan.

(3) Mengumpulkan informasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan . Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, siswa dibimbing dan diberi kesempatan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bisa mereka olah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki sebelumnya. Kegiatan pengumpulan informasi ini bisa dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yang berbeda, salah satunya adalah dapat mencari jawaban/informasi dari lingkungan atau internet.

(4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi atau mengolah informasi adalah sebagai berikut :

- Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber.

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat

diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok ataupun dengan dikerjakan sendiri. Hasil tugas yang dikerjakan secara kelompok kemudian disajikan di depan kelas maupun diserahkan kepada guru. Hasil tugas tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk portofolio siswa

Selain pendekatan saintifik yang diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus mampu mengelola lima hal yaitu : pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekuatan seefektif mungkin, menentukan prioritas yang tepat, menjalin semua itu dengan efektif untuk memperoleh keputusan yang tepat.

4) Pengawasan Pembelajaran Tematik Terpadu

a) Penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu

Pada kegiatan penilaian, pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu jenis penilaian yang mengakomodasi pengukuran pada seluruh aspek yang semestinya diukur dalam proses pembelajaran, baik aspek kompetensi sikap,

kompetensi keterampilan, maupun kompetensi pengetahuan.

Karakteristik penilaian autentik menurut Nurhadi (2004:173)

adalah sebagai berikut²⁹ :

- (1) Melibatkan pengalaman nyata
- (2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- (3) Mencakup penilaian pribadi
- (4) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
- (5) Berkesinambungan
- (6) Terintegrasi
- (7) Dapat digunakan sebagai umpan balik
- (8) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Tujuan penilaian autentik dilakukan pada pembelajaran tematik

adalah sebagai berikut :

- (1) Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu
- (2) Menentukan kebutuhan pembelajaran
- (3) Membantu dan mendorong siswa
- (4) Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan lebih baik
- (5) Menentukan strategi pembelajaran
- (6) Akuntabilitas lembaga
- (7) Meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 penilaian autentik terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

²⁹ Modul pelatihan narasumber kurikulum 2013

(1) Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pada jenjang sekolah dasar kompetensi sikap spritual mengacu pada KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

Penilaian sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan. Misalnya penilaian kegiatan pembelajaran mengamati gambar. Pada kegiatan tersebut guru dapat melakukan penilaian sikap ketika siswa mengamati gambar. Sikap yang diamati misalnya teliti. Selain sikap yang timbul dalam

kegiatan pembelajaran, guru juga dapat melakukan sikap spiritual dan sikap sosial.

Beberapa teknik dan bentuk instrumen yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian sikap adalah :

- Teknik Observasi
- Penilaian Diri
- Penilaian antar peserta didik
- Jurnal

(2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut :

- Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian.

- Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

- Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu

ataupun kelompok sesuai individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Teknik penilaian dan bentuk instrumen

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan.

Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Teknik dan bentuk instrumen penilaian pengetahuan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

(3) Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut :

- Unjuk kerja atau praktik

Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas

memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

- **Projek**

Penilaian projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Projek juga memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan informasi.

- **Portofolio**

Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema. Di samping memuat karya-karya anak beserta catatan guru, terkait kompetensi membuat laporan hasil percobaan tersebut di atas. Portofolio juga bisa memuat catatan hasil penilaian diri dan teman sejawat

tentang kompetensi yang sama serta sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik yang bersangkutan

4. Kajian Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan dasar menengah yaitu SMP/MTS. Pendidikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dititikberatkan pada pembentukan kepribadian mental siswa.³⁰ Hal ini senada dengan penjelasan A.Malik Fadjar yang mengungkapkan bahwa madrasah ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar yang memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), dan suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi tuhan sebagai ciptaannya).

Sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional. Maksud pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Ciri khas dari lembaga pendidikan tersebut

³⁰ Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.14

adalah bersifat permanen, dalam jangka waktu lama, waktu belajar cukup banyak, dan mempunyai efek jenjang dalam lapangan pekerjaan

Dari penjelasan tersebut maka pendidikan dasar merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pembelajaran formal selain dikeluarganya. Mereka akan mempelajari banyak hal di sekolah dasar mulai dari akademik, sikap dan akhlak. Dilihat secara psikologis siswa sekolah dasar belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar. Maka itu, sekolah terutama guru harus mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Mohammad Ali, mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama bahwa “tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan.”³¹ Secara operasional, tujuan pendidikan dasar adalah membantu siswa mengembangkan

³¹ *ibid*, h.13

kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreativitas.

Pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama.³² Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, Hal utama yang dipelajari adalah kemampuan membaca dan menulis. Karena, ini merupakan hal utama dalam melaksanakan kegiatan belajar berikutnya. Anak-anak di sekolah dasar juga diajarkan bagaimana bersikap yang baik dan benar dalam banyak hal. Mereka akan mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan teman, guru ataupun orang yang lebih tua. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar umumnya belum mampu untuk

³² Loc.Cit

berfikir abstrak. Oleh karena itu, mereka belajar dengan cara melihat benda asli ataupun melakukan simulasi. Pada pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan pembelajaran disusun sedemikian rupa agar tujuan pada pendidikan dasar dapat tercapai sebagaimana mestinya.

c. Karakteristik Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Siswa yang duduk di kelas IV merupakan siswa yang berusia 8-10 tahun. Usia ini dapat digolongkan ke dalam masa anak-anak.

Adapun ciri-ciri siswa kelas IV adalah sebaga berikut :

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik ini meliputi perkembangan pada bagian-bagian tubuh mereka dan bertambahnya kontrol anak terhadap gerakan-gerakan motorik menjadi lebih teratur dan terarah.

2) Perkembangan kognitif

Piaget berpendapat bahwa “kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari perkembangan otak dan system saraf serta pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.” Dalam hal ini, siswa kelas IV sekolah dasar memiliki kemampuan kognitif pada tahap operasional yaitu ditandai dengan mampu berfikir logis dan konkret, memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga

dapat menghubungkan dimensi yang satu dengan yang lainnya, kurang egosentris dan belum dapat berfikir abstrak.³³

3) Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa verbal atau bahasa yang diucapkan sudah mulai belajar tata bahasa dan aturan-aturan yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam membuat kalimat.

4) Perkembangan emosional

Perkembangan social pada masa anak-anak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, kemudian interaksi social tersebut diperluas dari rumah ke tetangga dan dari taman kanak-kanak ke tetangga.

5) Perkembangan moral

Pada usia 8-10 tahun, anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan meskipun mereka terkadang tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Mereka secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan. Mereka mengerti bahwa aturan yang ada diperlukan untuk membuat mereka lebih teratur dan disiplin.

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya tidak berkotak-kotak. Karena saat usia sekolah dasar siswa lebih mudah menerima informasi secara *holistic*. Tema yang ada pada pembelajaran

³³ Sri Esti Wuryani Djiwondono, 2002., *Psikologi Pendidikan.*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia., h.73

berhubungan dengan aktivitas sehari-hari jadi guru dapat menghubungkan contoh pada aktivitas tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Rahmat Polontalo, 2010, Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 13 Rawamangun Muka , Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mengenai penerapan pembelajaran tematik mulai dari menetapkan jaringan tema, penyusunan RPP dan silabus, media, metode, sumber belajar kegiatan pembelajaran tematik dan evaluasi kegiatan pembelajaran tematik. Responden alam Penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas I, II , dan 3 yang berjumlah 25 .

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada guru, wawancara kepada kepala sekolah serta observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 13 Rawamangun Muka telah melaksanakan Pembelajaran Tematik mulai dari menetapkan tema di awal tahun, diikuti dengan penjabaran SK dan KD ke dalam indikator, pembuatan jaring-jaring tematik, penyusunan

silabus dan RPP yang disesuaikan dengan SK,KD dan Tema yang telah ditentukan sebelumnya, penggunaan media, metode dan sumber belajar yang disesuaikan tema, kegiatan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di akhir semester.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Tema tersebut menghubungkan indikator-indikator berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu yang digunakan menggunakan kurikulum berlaku yaitu kurikulum 2013. Jadi pembelajaran tematik terpadu di kurikulum 2013 telah disesuaikan dengan karakteristik kurikulum tersebut. Pada kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan KTSP, Pembelajaran tematik telah diterapkan di kurikulum ini.

Pentingnya pembelajaran tematik terpadu dikarenakan peserta didik yang berada pada sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada kurikulum 2006 pembelajaran tematik hanya dilaksanakan di kelas 1,2 dan 3. Untuk kelas 4,5 dan 6 siswa kembali menggunakan istilah mata pelajaran. Terdapat ketidaksesuaian apa yang telah diajarkan di kelas 1,2, dan 3 dengan kelas 4,5 dan 6. Kemudian pemerintah menyempurnakan pembelajaran tematik

terpadu di kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu diterapkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa sekolah dasar mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang sama. Selain itu pada pembelajaran tematik siswa dapat menghubungkan dengan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Karena tema yang digunakan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik terpadu siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Agar pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik maka pengelolaan harus dilakukan secara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu guru melakukan beberapa kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan.

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu guru melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menetapkan tema, menganalisis SKL, KI, KD dan Indikator, membuat hubungan pemetaan, membuat jaringan kompetensi dasar, menyusun silabus tematik terpadu.

Pada kegiatan pengorganisasian pembelajaran tematik terpadu guru memilih metode pembelajaran yang tepat, memilih sumber belajar

yang tepat, membuat pengaturan kelas yang berupa denah kelas dan kelompok belajar.

Pada kegiatan pengkordinasian pembelajaran tematik terpadu guru memperkokoh motivasi siswa, melaksanakan strategi pembelajaran.

Pada kegiatan pengawasan guru menerapkan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas mengenai pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SDN SUKAPURA 02 PAGI.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SDN SUKAPURA 05 PAGI meliputi :

- a) Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
- b) Pengorganisasian Pembelajaran Tematik Terpadu
- c) Pengordinasian Pembelajaran Tematik Terpadu
- d) Supervisi Pembelajaran Tematik Terpadu

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukapura 05 pagi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014-2015 di semester 2. Waktu penelitian dilaksanakan pada April – Mei 2015.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, hal tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu memperoleh informasi maupun gambaran mengenai pengelolaan pembelajaran tematik terpadu. Penelitian Deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, dan yang sedang berlangsung saat ini atau sudah lampau.³⁴

Sedangkan menurut Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif tidak ditujukan pada pengujian hipotesis tetapi hanya untuk mencari informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan.³⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survey. Survey dapat dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Survey tersebut disebut dengan *survey deskriptif*. *Survey deskriptif* berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data tertentu seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen sekolah.

³⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kary, 2008). h.18

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h.310

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Sumber data yang pertama adalah sumber data utama. Selain sumber data utama penelitian ini juga menggunakan sumber data penunjang untuk menunjang sumber data utama. Adapun sumber utama dan sumber data penunjang pada penelitian ini terdiri dari :

1. Guru

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah guru kelas IV sdn sukapura 05 pagi. Pada penelitian ini guru akan memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran tematik pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian dan supervisi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah

2. Siswa

Pada penelitian ini siswa akan memberikan informasi tentang pengelolaan pembelajaran tematik pada tahap pengkordinasian dan supervise pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah angket.

3. Proses Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran akan memberikan informasi mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Instrumen yang digunakan

adalah pedoman observasi. Hasil yang diperoleh akan dituliskan dalam bentuk catatan lapangan.

4. Dokumen Sekolah

Dokumen sekolah yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah buku siswa kelas IV tema 9, buku guru kelas IV tema 9, silabus pembelajaran tematik, RPP, dokumentasi, penilaian hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode dan teknik yang tepat serta alat pengumpulan data yang relevan. Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan wawancara, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari data utama yaitu guru kelas 4A dan guru kelas 4B dan siswa kelas IV.

1. Melakukan Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di sdn sukapura 05 pagi. Wawancara

pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V. Penulis menggunakan Perekam suara sebagai media untuk memperoleh data yang ingin diambil.

2. Melakukan Observasi/Pengamatan

Metode observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan melihat bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik berlangsung. Observasi dilakukan saat guru melakukan pembelajaran di kelas. Metode ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang sebelumnya telah dibuat oleh penulis. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

3. Melakukan analisis Dokumen Sekolah

“Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.”³⁶

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi agar data yang diperoleh lebih akurat. Analisis dokumen sekolah digunakan untuk mendapatkan data yang terdapat pada perencanaan pembelajaran

³⁶ Opcit h.217

tematik dan pengorganisasian pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013.

4. Menyebarkan Angket/Kuesioner

Angket pada penelitian ini akan diberikan kepada siswa kelas IV pada tahap pengorganisasian, pengkordinasian dan supervisi. Pada tahap pengkordinasian akan menjelaskan bagaimana guru melakukan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar sedangkan pada kegiatan supervisi adalah bagaimana guru melakukan supervisi.

F. Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Definisi konseptual pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian dan supervisi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Definisi operasional pembelajaran tematik terpadu adalah hasil wawancara dengan guru kelas IV , penyebaran angket kepada siswa kelas IV, observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumen sekolah di dalam pembelajaran tematik terpadu.

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Instrumen penelitian di dalam penelitian

ini dikembangkan berdasarkan data yang ingin didapatkan. Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang dikembangkan menjadi kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument tersebut dikembangkan menjadi pedoman wawancara, pedoman observasi kegiatan pembelajaran dan observasi dokumen. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian di dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian tersebut adalah :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan berbentuk semi terstruktur yaitu pertanyaan yang sudah terstruktur satu persatu diperdalan untuk mencari keterangan lebih lanjut guru kelas IV sdn Sukapura 05 pagi sehingga jawaban yang diperoleh akan lengkap dan mendalam.

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan di dalam penelitian dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan instrument penelitian yang digunakan penulis saat mengumpulkan data pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Pedoman observasi

berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.³⁷

3. Pedoman Observasi Dokumen sekolah

Observasi dokumen sekolah berupa analisis dokumen sekolah yang terdiri dari RPP, Buku guru tema 9, buku siswa tema 9. Dokumen sekolah tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui informasi di dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu

4. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pertanyaan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

G. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.³⁸ Oleh karena itu peneliti melakukan uji validitas logis. Validitas logis dilakukan dengan cara melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen yakni dengan memecah variable menjadi sub variable dan indikator. Selanjutnya kisi-kisi instrument tersebut dikembangkan menjadi instrument yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi dengan melibatkan ahli evaluasi dan ahli materi. Dengan demikian maka diharapkan instrumen yang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h 157

³⁸ Ibid. h 168

dihasilkan memiliki validitas logis dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta ahli instrument.

Sedangkan untuk reliabilitas, dikarenakan uji validitas yang dilakukan adalah validitas logis maka tidak perlu diperhitungkan reliabilitasnya secara statistic.³⁹. Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data. Yang diusahakan dapat dipercaya adalah datanya jadi instrument yang reliabel diharapkan dapat mengungkap data yang bisa dipercaya di dalam penelitian ini. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai tahapan . Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dokumen sekolah, observasi kegiatan pembelajaran dan penyebaran angket yang diisi oleh siswa kelas 4. Hasil dari instrument-instrumen tersebut kemudian dijabarkan sesuai dengan kegiatan-kegiatan pada pengelolaan pembelajaran.

³⁹ Hadarinawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Jakarta:Gajah Mada Universiti Press,1995),.177

Untuk penyebaran angket data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus presentase :

$$\% = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

f = jumlah jawaban yang dipilih

n = jumlah responden.

Dijabarkan secara deskriptif dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervise. Kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan dilakukan dengan cara deskriptif.

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu di SDN Sukapura 05 Jakarta Utara. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, angket/kuesioner dan analisis dokumen sekolah. Proses pengumpulam data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument, kisi-kisi penelitian yang telah dibuat dan divalidasi oleh dosen ahli sehingga dapat digunakan. Data hasil penelitian didapat melalui data hasil wawancara kepada guru kelas, kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan didukung oleh penyebaran siswa kelas 4. Data-data yang diperoleh bersumber dari 40 siswa yaitu 20 siswa dari kelas 4A dan 20 siswa dari kelas 4B serta 2 guru kelas IV SDN Sukapura 05 pagi. Data-data tersebut merupakan proses kegiatan pengelolaan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan langkah-langkah pengelolaan menurut Ivor K Davies, yaitu :

1. Kegiatan perencanaan pembelajaran
2. Kegiatan pengorganisasian
3. Kegiatan pengkordinasian
4. Kegiatan pengawasan

Berikut ini disajikan data berdasarkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada pengelolaan pembelajaran tematik terpadu.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu diperoleh melalui wawancara kepada guru dan analisis dokumen sekolah. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dimasukkan ke dalam indikator, yaitu :

a. Guru menetapkan tema

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 guru kelas IV yang menyatakan bahwa guru tidak menetapkan tema yang akan dipelajari karena tema-tema yang akan dipelajari telah ditetapkan oleh pemerintah. Bukan hanya tema yang ada di kelas 4 tetapi seluruh tema pada pembelajaran tematik. Hal tersebut juga didukung oleh analisis dokumen sekolah yaitu telah tersedianya buku guru dan buku siswa yang akan dipelajari selama satu tahun ajaran.

b. Guru menganalisis SKL, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 guru kelas IV A dan IV B. Guru kelas IV A menyatakan bahwa guru tidak melakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar secara mendetail. Guru kelas 4 hanya mempelajari kompetensi inti dan

kompetensi dasar dengan cara membaca kembali buku pedoman guru dan siswa. Sedangkan guru kelas 4B menganalisis dengan cara mempelajari jaringan tema dan melihat apakah indikator yang terdapat pada jaringan tema telah sesuai dengan kompetensi dasar. Kedua guru tersebut juga menambahkan bahwa tujuan dari mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah untuk mengecek kembali apakah kompetensi inti dan kompetensi dasar telah sesuai dengan yang terdapat pada buku guru dan RPP.

Berdasarkan observasi dokumen sekolah yaitu buku pedoman guru dan RPP. Kompetensi inti pada pembelajaran tematik terdiri dari 4 aspek yaitu . Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada buku pedoman guru dan RPP pun telah sesuai dengan materi pelajaran.

c. Guru membuat hubungan pemetaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4A dan 4b. Guru kelas 4 menyatakan bahwa di dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran tematik guru tidak membuat hubungan pemetaan. Hal tersebut dikarenakan informasi terkait dengan pemetaan kompetensi dasar dan indikator telah tersedia pada buku pegangan guru.

d. Guru membuat jaringan kompetensi dasar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi bahwa kedua guru tidak membuat jaringan tema. Karena jaringan tema telah terdapat pada buku pedoman guru dan dituliskan kembali saat guru menyusun RPP. Guru kelas 4 hanya cara mempelajari jaringan tema yang ada dengan melihat apakah kompetensi dasar dan indikator jaringan tema telah sesuai dengan mata pelajaran yang terdapat pada buku pedoman guru.

Berdasarkan observasi dokumen sekolah yang berupa buku pedoman guru dan RPP. Jaringan tema memang telah tersedia. Jaringan tema yang terdapat pada buku pedoman guru adalah jaringan kompetensi dasar yang terdapat setiap mata pelajaran.

e. Guru menyusun silabus tematik terpadu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4. Guru kelas 4A dan 4B tidak menyusun silabus pembelajaran tematik terpadu. Guru juga menambahkan bahwa alasan mereka tidak menyusun silabus tematik terpadu karena silabus tematik terpadu telah disediakan oleh pemerintah. Guru hanya mempelajari silabus tematik terpadu dan memastikan

informasi yang terdapat pada silabus sesuai dengan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Berdasarkan observasi dokumen sekolah yang berupa silabus pembelajaran tematik terpadu telah tersedia sampai dengan satu tahun ajaran. Silabus tematik terpadu telah disediakan oleh pemerintah mulai dari kelas 1-6 pada setiap tema.

f. Guru menyusun RPP Tematik terpadu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi. Guru kelas 4A menyusun RPP dengan cara menyalur kembali informasi yang ada pada buku pegangan guru sedangkan guru kelas 4B menyusun RPP mempelajari silabus pembelajaran tematik terutama KD dan indikator. Guru kelas 4 mencari referensi contoh RPP yang digunakan dalam menyusun RPP pembelajaran tematik melalui internet maupun RPP dari guru kelas sebelumnya. Guru membuat RPP dengan format yang telah ditentukan. Berdasarkan observasi dokumen sekolah menunjukkan benar guru menyusun RPP tematik terpadu.

Dari hasil wawancara kepada guru dan juga observasi dokumen sekolah dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu guru tidak menetapkan tema, tidak membuat hubungan pemetaan, tidak membuat jaringan

tema dan tidak membuat silabus tematik terpadu. Guru hanya mempelajari kembali perangkat pembelajaran yang diberikan pemerintah dan mempelajari buku pegangan guru serta menyusun RPP tematik terpadu.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tematik Terpadu

Data mengenai kegiatan pengorganisasian pembelajaran tematik terpadu diperoleh melalui wawancara guru kelas 4A dan guru kelas 4B, angket atau kuesioner yang diberikan kepada 20 siswa kelas 4A dan 20 siswa kelas 4B.

a. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 4 mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru kelas 4A menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran lebih sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah. Sedangkan guru kelas 4B menyatakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ia lebih sering menggunakan tanya jawab, penugasan, diskusi dan ceramah.

Data di atas diperkuat dari data hasil penunjang yang diperoleh melalui angket siswa mengenai metode tanya jawab yang digunakan guru.

Pernyataan No.1 : Guru melaksanakan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100 %
Tidak	-	-
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100 %) guru melaksanakan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Pernyataan No. 2 : Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas.

Tabel 4.2 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	30	75 %
Tidak	10	25 %
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75%) menyatakan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan

jelas. Sedangkan sebagian siswa (25 %) menyatakan guru tidak menyampaikan materi pelajaran dengan jelas.

b. Memilih sumber belajar yang tepat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi bahwa guru menggunakan sumber belajar yang beragam salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sedangkan Dalam menggunakan media pembelajaran guru kelas 4A menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga menyatakan bahwa dalam menyediakan media pembelajaran mereka lebih sering membuat sendiri media yang akan digunakan.

Guru kelas 4B menambahkan bahwa dalam menyediakan media pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan di kelas guru juga membuat media pembelajaran sendiri apabila materi yang diajarkan mengenai kerajinan tangan. Jadi apabila terdapat materi mengenai kerajinan tangan, guru membuat terlebih dahulu kerajinan tangan tersebut kemudian menunjukkannya kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Guru lebih sering menggunakan media pembelajaran *real* (nyata).

Hal tersebut didukung oleh observasi selama mengamati kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yaitu :

Tabel 4.3 Media Pembelajaran yang digunakan guru dalam tema makananku sehat dan bergizi

PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN
Pembelajaran 1	Makanan 4 sehat dan 5 sempurna.
Pembelajaran 2	Hasil makanan kacang kedelai
Pembelajaran 3	Pensil, penggaris dan pensil warna, biji-bijian, kain, lem, gunting, kain, hvs
Pembelajaran 4	Timbangan badan, pengukur tinggi badan (misalnya meteran), penggaris.
Pembelajaran 5	Gambar buah-buahan, air teh, gula, lemon, gelas dan sendok, pensil warna
Pembelajaran 6	-

Data di atas diperkuat dari data hasil penunjang yang diperoleh melalui angket siswa mengenai sumber belajar yang digunakan guru yang terdapat pada pernyataan nomor 3 dan 4.

Pernyataan No.3 : Guru menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100 %
Tidak	-	-
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa (100%) menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang disampaikan oleh guru bahwa guru membuat sendiri media pembelajaran yang akan digunakan dalam belajar dan juga guru menggunakan contoh-contoh dari benda yang dipakai sehari-hari. Pernyataan No.4 : Guru memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam belajar.

Tabel 4.5 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	35	87,5 %
Tidak	5	12,5 %
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (87,5 %) menyatakan bahwa guru memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam belajar. Sedangkan sebagian siswa (12.5 %) menyatakan guru tidak memanfaatkan sumber belajar lingkungan dalam belajar.

c. Membuat pengaturan kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi, bahwa di dalam mengelola pembelajaran tematik guru melakukan pengaturan kelas. Dari hasil

wawancara dengan guru kelas 4. Guru melakukan pengaturan kelas meliputi pengaturan denah tempat duduk, pengaturan pajangan hasil karya siswa dan juga kelompok belajar siswa. Denah tempat duduk tersebut dibuat berdasarkan kemampuan siswa yang beragam. Kelompok tersebut otomatis menjadi kelompok belajar.

Data di atas diperkuat dari data hasil penunjang yang diperoleh melalui angket siswa mengenai sumber belajar yang digunakan guru yang terdapat pada pernyataan nomor 5 dan nomor 6. Pernyataan No. 5 : Guru menata kelas dengan menarik

Tabel 4.6. Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	38	95 %
Tidak	2	5 %
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (95 %) menyatakan bahwa guru menata kelas dengan menarik. Sedangkan sedikit sekali siswa (5 %) menyatakan bahwa guru tidak menata kelas dengan menarik. Pernyataan No.6 :Guru membuat kelompok belajar untuk siswa.

Tabel 4.7. Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100 %
Tidak	-	-
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa (100 %) menyatakan bahwa guru membuat kelompok belajar untuk siswa.

Dari hasil wawancara kepada guru, penyebaran angket kepada siswa dan observasi dokumen sekolah dapat diambil kesimpulan bahwa guru menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran, guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru juga membuat pengaturan siswa dengan menata kelas agar menarik dan membuat kelompok belajar siswa.

3. Pengkordinasian Pembelajaran Tematik Terpadu

Data mengenai kegiatan pengkordinasian pembelajaran tematik terpadu diperoleh melalui wawancara guru kelas 4A dan guru kelas 4B, angket atau kuesioner yang diberikan kepada 20 siswa kelas 4A dan 20 siswa kelas 4B serta observasi kegiatan pembelajaran.

a. Memperkokoh motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4A dan 4B di SDN Sukapura 05 pagi mengenai motivasi siswa. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam memotivasi siswa. Hasil wawancara kepada guru kelas 4A menyatakan bahwa dalam memotivasi siswa guru kelas 4A lebih sering mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tanya jawab atau kuis kepada siswa dan bercerita mengenai manfaat dari mempelajari materi terkait. Sedangkan guru kelas 4B lebih sering mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama, lebih humoris dalam belajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari data penunjang yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran yang terdapat pada catatan lapangan. Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dan memasukkan unsur humoris dalam mengajar.

Tabel 4.8 Kegiatan Motivasi yang dilakukan guru

Pembelajaran	Kegiatan Motivasi
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> – Guru menyebutkan tujuan pembelajaran pada pembelajaran 1 – Guru mengajak siswa bernyanyi bersama – Guru menarik perhatian siswa dengan cara meminta siswa mencari tahu data mengenai makanan empat sehat lima sempurna yang dibawa siswa

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna - Guru memberikan pujian dan feedback atas kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan guru
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa menyanyikan lagu aku anak sehat - Guru menarik perhatian siswa mengenai materi pembelajaran dengan membuat tabel di papan tulis - Guru mengajak siswa menyanyikan lagu liburan ke desa - Memberikan feedback kepada siswa yang dapat mengisi tabel di papan tulis
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu hemat energy - Guru menghubungkan contoh materi dengan yang ada di kehidupan sehari-hari - Guru memberikan pujian bagi siswa yang membuat kolase dengan baik - Guru memberikan penjelasan dan perhatian saat siswa membuat kolase
Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa dengan alat ukur untuk mengukur tinggi badan siswa - Guru memberikan feedback atas jawaban siswa
Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh buah-buahan dengan buah yang mudah ditemui sehari-hari

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memfasilitasi siswa dengan mencari nada dari lagu papaya mangga pisang jambu di youtube - Guru mengajak siswa bersama menyanyikan lagu papaya, mangga pisang dan jambu - Guru membebaskan siswa untuk berkreasi membuat gerakan sesuai dengan lagu papaya,mangga,pisang dan jambu. - Memberikan pujian terhadap kelompok yang kompak dan memiliki gerakan menarik
Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR - Guru mereview kembali materi yang telah dipelajari - Menyanyikan lagu papaya, mangga, pisang dan jambu

Hasil wawancara dan kegiatan observasi didukung pula oleh angket yang diisi oleh siswa yang terdapat pada nomor pernyataan 7 dan 8.

Pernyataan No.7 : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.

Tabel 4.9. Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	31	77,5 %
Tidak	9	22.5 %
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan siswa (77,5 %) menyatakan bahwa guru menjelaskan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pelajaran. Sedangkan siswa (22,5 %) menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran.

Pernyataan No.8 : Guru menyampaikan pelajaran dengan menyenangkan

Tabel 4.10. Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	33	82,5 %
Tidak	7	17,5 %
	40	100 %

Tabel di atas menunjukkan siswa (82,5 %) menyatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan menyenangkan.. Sedangkan siswa (17,5 %) menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan pelajaran dengan menyenangkan

- b. Melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4A dan 4B di SDN Sukapura 05 pagi mengenai strategi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru pastilah memiliki strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa macam seperti *scientific*, *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*. Hasil wawancara kepada guru kelas 4A menyatakan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran guru menggunakan semua strategi pembelajaran tersebut namun lebih sering menggunakan pendekatan *scientific*. Karen pendekatan *scientific* merupakan cirri khas dari tematik terpadu pada kurikulum 2013. Guru kelas 4B menambahkan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan maka harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran. Sama dengan guru kelas 4A guru kelas 4B lebih sering menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan selama satu subtema. Guru memang menggunakan

pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dituliskan dalam bentuk catatan lapangan 1-6. Beberapa kegiatan yang termasuk ke dalam pendekatan ilmiah pada tema makananku sehat dan bergizi adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Kegiatan ini adalah kegiatan awal yang biasa dilakukan siswa. Saat guru menjelaskan materi pembulatan, grafik batang, menyanyikan lagu mangga, pisang dan jambu, penjelasan mengenai langkah-langkah membuat the lemon dan membuat kolase. Pada saat guru menyampaikan materi secara otomatis siswa melakukan kegiatan mengamati.

2) Menanya

Setelah siswa mengamati penjelasan materi yang diberikan oleh guru yang selanjutnya dilakukan adalah bertanya. Siswa diharapkan dapat menanyakan materi yang masih belum mereka mengerti. Karena dengan bertanya diharapkan terjadi proses berfikir dan melatih siswa untuk berani mengajukan pertanyaan. Semua pembelajaran pada tema makananku sehat dan bergizi telah melaksanakan kegiatan menanya.

3) Menalar

Kegiatan selanjutnya adalah menalar. Siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan ini. Kegiatan menalar dilakukan siswa setelah mereka mengamati, mengajukan pertanyaan dan kemudian mereka menalar antara pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang diberikan oleh guru. Misalnya pada pembuatan kolase. Setelah siswa mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru, kemudian menanya mengenai cara yang mereka belum paham, setelah guru menjelaskan. Disanalah siswa dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaannya.

4) Mencoba

Mencoba adalah proses yang terjadi setelah siswa menyimpulkan jawaban atas pertanyaannya. Pada pembuatan grafik batang. Pada soal grafik batang memerlukan beberapa langkah untuk dapat menjawab soal yang terdapat pada grafik batang. Siswa harus mencoba sendiri agar lebih dapat memahami bagaimana cara membuat grafik batang.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan terakhir adalah kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan mencoba.

Diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan apa yang mereka kerjakan. Tidak selalu dengan ujian lisan namun dapat berupa menceritakan apa yang mereka kerjakan dengan teman satu kelompoknya. Namun kegiatan mengkomunikasikan tidak terlalu diutamakan oleh guru kelas 4.

Data di atas diperkuat dari data hasil penunjang yang diperoleh melalui angket siswa mengenai sumber belajar yang digunakan guru yang terdapat pada pernyataan nomor 9 – nomor 13.

Pernyataan Nomor 9 :Guru meminta saya untuk mengamati dengan cara membaca,mendengar dan menyimak.

Tabel 4.11 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	38	95%
Tidak	2	5%
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa (95 %) menyatakan bahwa guru meminta siswa mengamati dengan cara membaca, mendengar dan menyimak. Sedangkan siswa (5%) menyatakan bahwa guru tidak meminta siswa membaca, mendengar dan menyimak.

Pernyataan Nomor 10 : Guru memberi saya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan materi yang saya tidak pahami.

Tabel 4.12 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100%
Tidak	-	-
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100 %) menyatakan bahwa guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan materi yang saya pahami. Artinya tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru tidak memberik kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tidak siswa pahami.

Pernyataan Nomor 11: Guru meminta saya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran

Tabel 4.13 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100%
Tidak	-	-
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100 %) menyatakan bahwa guru meminta siswa mengumpulkan

informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran baik dari sumber buku lain atau dari internet. Artinya tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru tidak meminta siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran baik dari sumber buku lain atau dari internet.

Pernyataan Nomor 12 :Guru meminta saya mengolah informasi dan kesimpulan yang telah saya dapatkan:

Tabel 4.14 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	35	87,5%
Tidak	5	12,5%
		100%

Tabel di atas menunjukkan siswa (87,5 %) menyatakan bahwa guru meminta siswa mengolah informasi dan kesimpulan yang telah didapatkan oleh siswa, baik berupa informasi yang didapatkan oleh guru maupun informasi yang didapatkan siswa dengan mencari sendiri. Sedangkan sedikit siswa siswa (12,5 %) menyatakan bahwa guru tidak meminta siswa mengolah informasi dan kesimpulan.

Pernyataan Nomor 13 :Guru meminta saya menyajikan informasi dan kesimpulan yang telah saya dapatkan

Tabel 4.15 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	37	92,5%
Tidak	3	7,5%
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa (92,5 %) meminta siswa menyajikan informasi dan kesimpulan yang telah didapatkan oleh siswa. Sedangkan siswa (7,5 %) menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan informasi dan kesimpulan yang telah didapatkan oleh siswa.

Dari hasil wawancara kepada guru, penyebaran angket kepada siswa dan observasi saat proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa guru melakukan motivasi kepada siswa di awal kegiatan pembelajaran, guru juga melaksanakan pendekatan ilmiah dalam strategi pembelajaran. Pendekatan ilmiah merupakan strategi pembelajaran yang menjadi ciri dari pembelajaran tematik yang terdiri dari lima kegiatan yaitu mengamati,menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

4. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu diperoleh melalui wawancara kepada guru dan angket/kuesioner yang disebar kepada siswa. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dimasukkan ke dalam indikator, yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas 4 bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dalam melaksanakan penilaian sikap guru menerapkan penilaian autentik. Penilaian sikap yang dilakukan guru dengan cara siswa diminta menilai dirinya sendiri dan menilai teman sekelompoknya. Format penilaian sikap telah terdapat dalam buku pegangan guru. Dalam melaksanakan penilaian pengetahuan guru kelas 4A dan 4B menyatakan untuk tes tertulis atau soal ujian maka terdapat tiga jenis soal yang digunakan yaitu pilihan ganda, jawaban singkat dan essay sedangkan tes lisan guru hanya menggunakan 5 soal dan siswa diminta menjawab satu persatu. Guru kelas 4B menambahkan dalam melaksanakan penilaian

tugas setiap pembelajaran berpedoman pada format penilaian yang ada pada buku guru.

Berdasarkan hasil observasi dokumen sekolah, format penilaian pengetahuan dilakukan berdasarkan mata pelajaran, meskipun pembelajaran tematik menggunakan tema dalam kegiatan pembelajaran namun dalam melakukan penilaian tetap dilaksanakan setiap mata pelajaran. Di akhir subtema guru juga melaksanakan evaluasi belajar.

Data tersebut didukung oleh data penunjang yang didapat dari angket siswa. Angket siswa pada pernyataan nomor 14-20

- a. Indikator : Penilaian Sikap terdapat pada pernyataan nomor 14 dan 15

Pernyataan No.14 : Guru meminta saya menilai diri sendiri

Tabel 4.16 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	36	90%
Tidak	4	10%
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa (90%) guru meminta siswa melakukan penilaian diri sendiri dalam kegiatan evaluasi. Sedangkan siswa (7,5 %) menyatakan bahwa guru tidak

meminta siswa melakukan penilaian diri sendiri dalam kegiatan evaluasi.

Pernyataan No.15 : Guru meminta saya menilai teman sekelompok.

Tabel 4.17 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	30	75%
Tidak	10	25%
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa (75%) guru meminta siswa melakukan penilaian kepada teman sekelompoknya . Sedangkan siswa (25%) menyatakan bahwa guru tidak meminta siswa melakukan penilaian kepada teman sekelompoknya

- b. Indikator : Penilaian Pengetahuan terdapat pada pernyataan nomor 16 – nomor 18

Pernyataan No.16 : Guru meminta saya mengerjakan tes tertulis.

Tabel 4.18 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100%
Tidak	-	-
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100%) guru meminta siswa mengerjakan tes tertulis. Ini artinya guru telah melaksanakan evaluasi secara tertulis.

Pernyataan No.17 :Guru meminta saya mengerjakan soal secara individu

Tabel 4.19 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100%
Tidak	-	-

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100%) guru meminta siswa mengerjakan soal secara individu. Ini artinya guru telah melaksanakan evaluasi untuk mendapatkan nilai individu.

Pernyataan No. 18 : Guru meminta saya mengerjakan soal secara kelompok

Tabel 4.20 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100%
Tidak	-	-
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100%) menyatakan bahwa guru meminta siswa mengerjakan soal secara kelompok. Ini artinya guru mengambil nilai kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

c. Indikator : Penilaian keterampilan

Pernyataan No.19 : Guru meminta saya mengerjakan tugas secara kreatif

Tabel 4.21 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	100%
Tidak	-	-
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan semua siswa (100%) menyatakan bahwa guru meminta siswa mengerjakan tes tertulis. Ini artinya guru telah melaksanakan evaluasi secara tertulis.

Pernyataan No. 20 : Guru meminta saya membuat keterampilan secara berkelompok

Tabel 4.22 Hasil pernyataan angket siswa

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	38	95%
Tidak	2	5%
	40	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa (95%) menyatakan bahwa guru meminta siswa melakukan tugas yang berkaitan dengan keterampilan secara berkelompok. Sedangkan siswa (5%) menyatakan bahwa guru tidak meminta siswa melakukan tugas yang berkaitan dengan keterampilan secara berkelompok.

Dari hasil wawancara kepada guru, penyebaran angket kepada siswa dan observasi saat proses pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan penilaian di dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian yang digunakan ialah penilaian autentik. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

B. Analisis Data

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas secara keseluruhan dengan tabel akan disajikan secara lebih rinci dengan menggunakan narasi agar lebih jelas. Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 4, angket/kuesioner siswa, observasi kegiatan belajar dan observasi dokumen sekolah. Pengumpulan data tersebut dipaparkan berdasarkan langkah kegiatan pengelolaan menurut Ivor K.Davies dan disesuaikan dengan pembelajaran tematik terpadu yang terdapat pada kurikulum

2013. Untuk lebih memperjelas hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan data-data tersebut ke langkah-langkah kegiatan pengelolaan sebagai berikut

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

a. Guru menetapkan tema

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru tidak menentukan tema yang akan dipelajari. Hal tersebut karena tema yang akan dipelajari telah disediakan oleh pemerintah. Tema-tema yang akan dipelajari selama setahun berkisar 7 sampai dengan 9 tema. Tema yang dipelajari saat penelitian ini dilaksanakan adalah tema makananku sehat dan bergizi. 1 tema memadukan 6 mata pelajaran yaitu Ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP dan PJOK. Tema yang dipelajari berhubungan dengan aktivitas yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru didukung oleh buku pegangan guru sedangkan siswa difasilitasi dengan buku pegangan siswa. 1 tahun ajaran setiap kelas mempelajari 7-9 tema. Untuk kelas 4 mempelajari 9 tema. Tema-tema tersebut dikembangkan berdasarkan aktivitas sehari-hari.

b. Guru menganalisis SKL, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Dalam buku guru tidak hanya berisi materi pelajaran ataupun soal untuk kegiatan evaluasi tetapi juga terdapat Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator. Guru tidak membuat komponen tersebut tetapi guru hanya menganalisis nya. Pada kegiatan ini guru kelas 4 menganalisis dengan cara membaca kembali dan melihat kesesuaian antara Kompetensi dasar dan Indikator yang terdapat pada buku pegangan guru dengan RPP dan juga materi yang ada pada buku pegangan siswa. Tujuan kegiatan ini guru mengetahui apakah guru perlu menambahkan indikator baru di RPP. Untuk beberapa tema ternyata guru menambahkan indikator apabila indikator yang ada tidak mencakup kompetensi dasar.

c. Guru membuat hubungan pemetaan

Dalam tahap ini guru tidak membuat hubungan pemetaan hal tersebut dikarenakan informasi terkait pemetaan telah terdapat pada buku pegangan guru sedangkan pada buku pelatihan guru pada kurikulum 2013 salah satu kegiatan perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat hubungan pemetaan namun guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi tidak membuat hak tersebut.

d. Guru membuat jaringan kompetensi dasar

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu pada tahap ini guru tidak membuat jaringan kompetensi dasar. Hal tersebut karena jaringan kompetensi dasar telah terdapat pada buku pegangan guru. Jadi guru hanya mempelajari dan membacanya saja. Untuk mengetahui kebenaran yang dikatakan oleh guru kelas 4 penulis melihat buku pegangan guru tema makananku sehat dan bergizi dan ternyata benar dalam buku pegangan guru telah tersedia jaringan kompetensi dasar dan indikator. Guru kemudian menulis jaringan kompetensi dasar dan indikator pada RPP.

e. Guru menyusun silabus tematik terpadu

Pada tahap ini guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu guru tidak menyusun silabus tematik terpadu. Hal ini dikarenakan silabus tematik terpadu telah disediakan oleh pemerintah.

Silabus pembelajaran tematik terpadu terdiri dari Mata pelajaran, Kompetensi dasar, Indikator. Kegiatan pembelajaran dan penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pada pembelajaran tematik terpadu satu tema diselesaikan dalam 3 minggu maka di silabus dibuatkan setiap satu minggu

Hal tersebut dapat dikatakan meringankan tugas guru namun ini tentunya memiliki keuntungan dan kelemahan sendiri. Keuntungan

yang didapatkan adalah guru memiliki waktu yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan lain. Kelemahannya adalah ketika guru tidak melakukan analisis dan menerima silabus pembelajaran begitu saja maka pada saat penyusunan RPP guru akan mengalami kendala atau kesulitan

f. Guru membuat RPP tematik terpadu

Kegiatan berikutnya setelah guru mempelajari silabus yang telah disediakan oleh pemerintah adalah guru menyusun RPP tematik terpadu. Guru kelas 4 menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu guru membuat RPP tematik terbukti. Hasil observasi dokumen sekolah memang benar guru membuat RPP tematik terpadu.

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu disusun suatu satuan pembelajaran tematik atau disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan RPP merupakan realisasi dari silabus. Apabila silabus disusun untuk jangka waktu yang panjang maka RPP disusun sebagai pegangan guru dalam jangka waktu yang lebih pendek.

Satuan pembelajaran atau RPP dibuat setiap satu kali pembelajaran. Komponen-komponen dalam RPP lebih rinci dibandingkan komponen yang terdapat di dalam silabus. Pada

pembelajaran tematik terpadu guru menyusun RPP dengan berpatokan pada silabus dari pemerintah dan menyesuaikan dengan buku guru.

Berdasarkan observasi dokumen sekolah yaitu RPP, Komponen RPP yang mencirikan bahwa itu adalah RPP pembelajaran tematik yaitu pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *saintifik*. Pendekatan *santifik* yaitu kemampuan kreativitas yang diperoleh melalui 5M (mengamati,menanya,menalar,mencoba dan membentuk jejaring) dan penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, setiap siswa memiliki portofolio sendiri, pertanyaan yang diberikan guru tidak memiliki jawaban tunggal.

Terdapat juga komponen kerja sama dengan orang tua. Setiap akhir kegiatan pembelajaran siswa belajar kembali bersama orang tua di rumah. Tentunya ini membuat peran orang tua lebih banyak dalam perkembangan dan kecerdasan anak. Namun guru kurang mengoptimalkan kegiatan ini. Penyusunan RPP tematik terpadu di kelas IV sudah cukup baik karena format yang digunakan sudah sesuai dengan format pemerintah namun dalam pelaksanaannya beberapa kegiatan tidak terlaksana karena keterbatasan waktu dan kemampuan siswa yang berbeda.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tematik

a. Memilih metode pembelajaran yang tepat

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar. Dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan guru harus mampu menyesuaikan antara karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan tema.

Guru telah menetapkan metode pembelajaran yang digunakan karena telah dituliskan ke dalam RPP. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Guru kelas 4 di SDN Sukapura 05 pagi memiliki metode pembelajaran yang berbeda antar satu guru dengan guru yang lain. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tema makananku sehat dan bergizi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran 1 sampai 6 menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan di RPP. Pada pembelajaran 1 guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran di pembelajaran 1 yaitu siswa mengetahui cara mengambil data,

mengolah data dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Untuk pelajaran bahasa Indonesia dan IPA guru lebih sering menggunakan tanya jawab dan ceramah karena sesuai dengan materi yang lebih cenderung pada konsep teori dan tujuan pembelajarannya siswa memahami konsep tiga zat yang berguna bagi tubuh, guru juga menggunakan penugasan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi. Pada pembelajaran 2 yaitu Penugasan, tanya Jawab, diskusi dan ceramah. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran 1 namun pada pembelajaran 2 siswa diminta untuk memahami teks dan menjawab pertanyaan kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab serta diskusi mengenai materi yang diajarkan yaitu tentang gizi seimbang, makanan dan daerah asalnya dan pengolahan makanan.

Guru menggunakan metode tanya jawab dan proses penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan lebih banyak siswa yang menyatakan iya pada nomor pernyataan 1 dan 2. Selama tema makananku sehat dan bergizi dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode tanya jawab tetapi juga menggunakan metode ceramah. Metode diceramah digunakan apabila guru akan menyampaikan materi. Metode diskusi kelompok digunakan apabila guru akan mengambil nilai kelompok. Sedangkan metode tanya

jawab digunakan setelah guru menjelaskan materi pelajaran ataupun di akhir pelajaran.

b. Memilih sumber belajar yang tepat

Tujuan pembelajaran akan mudah dicapai apabila guru menggunakan perantara atau media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi media audio, media visual dan media audio visual. Pemilihan media tersebut tentunya harus direncanakan terlebih dahulu oleh guru. Dalam melakukan perencanaan dalam menggunakan media pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik dari tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sekolah memfasilitasi guru dalam pengadaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang diadakan oleh pihak sekolah antara lain seperti peta, globe, atlas dan buku-buku yang ada pada perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru. Dalam penggunaan media pembelajaran pada tema makananku sehat dan bergizi guru lebih sering menggunakan media visual. Untuk memahami makanan apa saja yang dapat dikatakan sehat dan bergizi maka guru kelas IV menggunakan media pembelajaran berupa gambar kemudian untuk menambah kemampuan siswa, siswa diminta membawa contoh makanan 4 sehat 5 sempurna, olahan kacang kedelai, olahan udang, makanan khas daerah dan

lain-lain. Dengan melihat benda aslinya siswa diharapkan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Membuat pengaturan kelas

Kelas merupakan tempat belajar yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu guru kelas 4 mendesain kelas agar dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan kondisi kelas dapat dikatakan luas. Portofolio siswa dan hasil kerajinan tangan siswa dipajang di dinding kelas. Dengan memajang hasil karya siswa di dalam kelas diharapkan motivasi siswa muncul untuk belajar dan menjadi lebih baik. Lemari guru dan meja guru di desain agar tidak menghalangi papan tulis.

Selain memajang hasil kerajinan siswa dan juga melakukan pengaturan meja dan lemari guru. Ternyata sekolah juga merencanakan pengaturan tempat duduk siswa. Sekolah membuat peraturan mengenai tempat duduk siswa dan kelompok belajar siswa. Tempat duduk siswa dibuat menjadi setiap 4 siswa. 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Kelompok itulah yang nanti menjadi kelompok belajar siswa selama 1 semester. Karena kepala sekolah menganjurkan untuk rolling selama satu semester sekali.

Berdasarkan hasil wawancara guru maka dapat dilakukan analisis yaitu denah siswa tidak seperti model pembelajaran pada umumnya. Dengan membuat kelompok kecil berdasarkan tempat duduk siswa maka diharapkan siswa akan mampu bekerja sama dan terbiasa dengan *cooperative learning*. Pembagian kelompok tidak berdasarkan absen namun dilihat berdasarkan peringkat. Siswa yang mendapatkan peringkat atas dikelompokkan bersama siswa yang mendapat kelompok bawah.

Dengan melakukan kegiatan pengelolaan kelas ini maka diharapkan siswa kelas 4 menjadi lebih semangat dalam belajar. Siswa yang pandai bisa mengajarkan teman satu kelompoknya yang belum mengerti mengenai materi pelajaran. Guru membuat denah tempat duduk siswa di semester awal saat kenaikan kelas. Kemudian setelah satu semester guru kelas 4 mengubah denah tersebut menjadi denah yang baru.

3. Pengkordinasian Pembelajaran Tematik

a. Memperkokoh motivasi siswa

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru biasanya memotivasi siswa di awal pembelajaran. Pada tema makananku sehat dan bergizi guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, guru juga menjelaskan

manfaat yang diperoleh apabila siswa mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, guru memberikan pujian dan feedback kepada siswa. Guru menarik perhatian siswa dengan kegiatan yang beragam seperti mengajak siswa bernyanyi, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat tabel di papan tulis kemudian member kesempatan siswa untuk mengisi tabel tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran guru memimpin siswa dengan menyenangkan namun tetap tegas. Apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan kelas seperti tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman dengan menulis kalimat “aku tidak mengerjakan PR” sebanyak tiga halaman buku tulis. Sedangkan apabila siswa mendapatkan nilai bagus guru akan memberikan pujian. Guru harus mampu membuat siswa memotivasi dirinya sendiri untuk mau belajar. Walaupun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi oleh guru namun sebagian besar siswa di kelas 4B memiliki semangat belajar yang tinggi. Tugas dan soal yang diberikan oleh guru dikerjakannya dengan tepat waktu.

Pada pembelajaran tematik terpadu, siswa tidak terbebani dengan mata pelajaran yang beraneka ragam. Siswa hanya mengetahui mereka mempelajari tema. Tema yang diajarkannya

pun sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sering membuat kerajinan tangan dan membuat gerakan dan tarian. Guru juga tidak monoton untuk mengajar hanya di dalam kelas. Beberapa kali guru mengajak siswa belajar di lapangan dan di taman. Hal tersebut juga tentunya memotivasi semangat siswa untuk belajar.

- b. Melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Dari data yang didapatkan dari angket siswa dan wawancara guru kelas 4 SD bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu guru telah melaksanakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Guru kelas 4 menggunakan *saintific learning*. Pendekatan *scientific* terdiri dari lima proses kegiatan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyimpulkan.

Pada dokumen sekolah yang berupa RPP guru menuliskan bahwa guru melaksanakan 5M tersebut. Namun, pada pelaksanaannya guru kurang mengoptimalkan kegiatan mengkomunikasikan. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terdapat kegiatan mengkomunikasikan misalnya pada pembelajaran 1 mengenai mengolah data, pada pembelajaran 2

guru tidak meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan informasi mengenai pengolahan tempe di depan kelas. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru hanya melaksanakan pada tahapan menyimpulkan.

Pada pembelajaran tematik terpadu terdapat 6 mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu tema. Pada mata pelajaran **Bahasa Indonesia**, siswa mempelajari teks, penggunaan kata baku, laporan. Pada pembelajaran **matematika**, siswa mempelajari pembulatan, grafik batang dan menghitung berat badan ideal. Pada pembelajaran **IPA**, siswa mempelajari 4 sehat 5 sempurna, makanan olahan kacang kedelai. Pada pembelajaran **SBdP** siswa mempelajari lagu mangga pisang jambu dan kolase dari biji-bijian. Pada pembelajaran **IPS**, Siswa mempelajari mengenai makanan khas daerah, mengenal sumber daya alam hewan yang bermanfaat, menghubungkan sumber daya alam, lingkungan dan masyarakat. Pada pembelajaran PJOK mempelajari senam dan push up.

4. Pengawasan Pembelajaran Tematik

Kegiatan pengawasan yang didalamnya terdapat kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat apakah tujuan pembelajaran yang direncanakan telah tercapai atau

belum. Penilaian pembelajaran ditujukan untuk melihat perkembangan proses dan hasil belajar. Kriteria penilaian menggunakan penilai acuan patokan. Penilaian menggunakan penilaian autentik dalam mengukur keberhasilan siswa. Format penilaian telah ditentukan oleh pemerintah sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas pada kegiatan penilaian. Guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi tidak lagi membuat format penilaian karena format penilaian telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam melaksanakan penilaian guru hanya mengikuti apa yang ada yang terapat pada RPP.

Berdasarkan hasil observasi dokumen sekolah memang benar terdapat format penilaian yang telah diberikan oleh pemerintah. Format penilaian diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung dan aspek-aspek apa saja yang harus dilakukan penilaian. Berdasarkan hasil observasi kelas guru kelas 4 SDN Sukapura 05 pagi telah menerapkan penilaian autentik. Hal itu dapat terlihat berdasarkan cara guru melakukan penilaian belajar siswa. Guru menggunakan portofolio dalam mengumpulkan tugas dan hasil ulangan siswa, dalam mengajukan pertanyaan guru tidak hanya memiliki jawaban tunggal jadi apabila ada siswa yang menjawab pertanyaan berdasarkan logika mereka masih dapat diterima, memberikan nilai meskipun jawaban siswa kurang masuk akal.

a. Melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan penilaian autentik

Dalam pembelajaran tematik terpadu, guru kelas 4 Sdn Sukapura 05 pagi telah melaksanakan penilaian sikap. Penilaian sikap yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh guru namun juga dilakukan oleh siswa Dalam tema makananku sehat dan bergizi penilaian sikap yang dilakukan adalah penilaian sikap yang dinilai oleh guru. Setiap hari guru menilai sikap 6 siswa dengan format yang telah ada di RPP. Jadi selama satu subtema guru telah dapat menilai semua siswa yang terdapat pada satu kelas.

Adapun penilaian sikap pada tema makananku sehat dan bergizi adalah sikap yang dinilai antara lain adalah menghargai, bekerja sama, kerapian dan percaya diri. Guru menyadari bahwa dalam melakukan penilaian sikap guru harus memperhatikan sikap anak selama kegiatan belajar. Guru tidak mungkin dapat menilai seluruh sikap siswa dalam satu hari. Oleh karena itu guru melakukannya dengan cara bertahap. Penilaian sikap ini nantinya akan ada pada laporan hasil belajar yang rutin diberikan guru pada tengah semester ataupun akhir semester. Penilaian sikap dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai sikap siswa selama belajar di kelas. Hal ini tentunya memberikan manfaat yaitu membuat sikap siswa menjadi lebih baik lagi.

Pada tema makananku sehat dan bergizi penilaian sikap terdapat di pembelajaran 2, sikap yang dinilai antara lain adalah menghargai, bekerja sama, kerapian dan percaya diri. Dalam melaksanakan penilaian sikap guru menggunakan kriteria belum terlihat mendapatkan nilai 1, mulai terlihat mendapatkan nilai 2, mulai berkembang mendapatkan nilai 3 dan membudaya mendapatkan nilai 4.

b. Melaksanakan Penilaian Pengetahuan sesuai dengan penilaian autentik

Pada penilaian autentik, penilaian pengetahuan tidak hanya dinilai dengan angka 1-10. Guru menggunakan skala A,B,C dan D. untuk jenis soal yang digunakan beraneka ragam. Pada ujian akhir subtema jenis soal yang digunakan yaitu pilihan ganda, jawaban singkat dan essay. Sedangkan untuk tugas atau PR cenderung ke essay dan diperlukan penalaran dalam menjawabnya. Penilaian pengetahuan dilaksanakan setiap hari.

Untuk penilaian pengetahuan, guru melaksanakan dengan menggunakan format penilaian yang ada pada buku guru ataupun RPP. Untuk kriteria penilaiannya yaitu setiap mata pelajaran memiliki tabel yang berupa daftar periksa. Di daftar periksa terdapat kriteria-kriteria apa saja yang harus dinilai oleh guru.

Kemudian guru menilai hasil evaluasi siswa tersebut dengan pilihan ya atau tidak.

Dalam kegiatan penilaian guru kelas 4 di SDN Sukapura memang benar telah melaksanakan penilaian dengan penilaian autentik. Hal tersebut dapat terlihat berupa hasil penilaian guru di setiap kegiatan pembelajaran. Namun, guru kurang mengoptimalkan penilaian autentik tersebut. Hal ini terlihat dalam hasil penilaian guru yaitu guru tidak menggunakan semua kriteria-kriteria penilaian yang terdapat pada format penilaian pada RPP dan dalam memberikan penugasan kepada siswa guru hanya menilai berupa angka.

- c. Melaksanakan penilaian keterampilan sesuai dengan penilaian autentik

Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa bukan hanya dituntut untuk dapat menguasai kemampuan kognitif namun juga keterampilannya. Hal ini dapat dilihat dalam penilaian autentik terdapat aspek penilaian keterampilan. Karena dalam pembelajaran tematik terdapat juga mata pelajaran SBdP jadi secara otomatis siswa diminta untuk kreatif dalam belajar.

Pada tema makananku sehat dan bergizi siswa diminta untuk berfikir kreatif dalam membuat grafik batang dan gerakan lagu

mangga pisang dan jambu. Selanjutnya siswa diminta kreatif untuk membuat kalung atau pajangan yang terbuat dari kolase biji-bijian dan kolase. Penilaian keterampilan ini tentunya dapat membuat seimbang antara kemampuan pengetahuan dan kreativitas siswa. Karena pada saat proses pembelajaran siswa terlihat senang melakukan kegiatan kreatif. Adapun untuk cara menilai guru yaitu dengan melihat teknik yang dilakukan siswa dan keterampilan siswa. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan guru dalam menilai penilaian keterampilan adalah teknik menggambar bentuk, teknik pengeleman, teknik kolase dan teknik ketepatan waktu bekerja. Dalam melakukan penilaian guru memberikan skor dengan kriteria bagus sekali, bagus, cukup, perlu berlatih. Dalam melaksanakan penilaian keterampilan guru telah melaksanakan sesuai dengan format penilaian yang ada. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penilaian keterampilan guru dan saat kegiatan observasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan di dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan penelitian, diantaranya :

1. Keterbatasan penelitian yang dipengaruhi oleh waktu dan dana yang tersedia.

2. Terbatasnya waktu penelitian karena penelitian diadakan mendekati Ujian Kenaikan Kelas.
3. Terdapatnya keterbatasan instrument penelitian sehingga data yang digunakan untuk analisis data juga terbatas.

BAB 5

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara rinci akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam merencanakan pembelajaran tematik terpadu guru tidak menetapkan tema yang akan dipelajari di kelas IV. Guru menganalisis SKL, KI, KD dan indikator dengan cara membacanya kembali dan melihat apakah telah sesuai dengan yang ada pada buku guru dan buku siswa. Guru tidak membuat hubungan pemetaan. Guru tidak membuat jaringan kompetensi dasar. Guru tidak membuat silabus karena silabus tematik terpadu telah disediakan oleh pemerintah walau begitu guru tetap harus mempelajari silabus tersebut. Guru tetap membuat RPP tematik terpadu. Guru menyusun RPP Tematik terpadu sesuai dengan format yang sudah disediakan pemerintah. RPP yang dibuat guru sudah sesuai dengan format yang telah ada namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tematik Terpadu

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam kegiatan pengorganisasian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada tema makananku sehat dan bergizi disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada RPP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan untuk pengaturan kelas pada pembelajaran tematik guru mengatur kelas dengan cara membagi tempat duduk berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat saling bekerja sama dalam belajar.

3. Pengkordinasian Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pengkordinasian pembelajaran tematik terpadu guru menyusun tahapan-tahapan antara lain memperkokoh motivasi siswa dan memilih strategi pembelajaran. Dalam memperkokoh motivasi siswa guru memotivasi siswa di awal pembelajaran guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan penghargaan kelompok.

Dalam strategi pembelajaran guru menerapkan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran tematik Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari pembelajaran tematik. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas ada beberapa tahapan yang tidak dilakukan oleh guru yaitu pada tahapan mengkomunikasikan.

4. Pengawasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penilaian pembelajaran tematik terpadu guru kelas IV melaksanakan penilaian dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tematik yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan format penilaian autentik. Pada penilaian pengetahuan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian pengetahuan guru belum melaksanakan penilaian autentik secara optimal. Pada penilaian keterampilan dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian keterampilan sesuai dengan format penilaian autentik yang ada pada RPP.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran pada tematik dapat dipersiapkan sekaligus.
2. Pembelajaran tematik dapat memusatkan perhatian siswa pada satu tema tertentu, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar karena pembelajaran tematik dirancang pembelajaran berbasis siswa
4. Siswa menjadi lebih mengoptimalkan interaksi dengan guru dan siswa lainnya. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran lebih mendalam

C. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Dalam menyusun RPP pembelajaran tematik terpadu, guru tidak lagi menggunakan istilah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - b. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru lebih mengoptimalkan kegiatan 5M pada *saintifik learning*
 - c. Guru lebih mempelajari penilaian *autentik* agar dalam pelaksanaan penilaian *autentik* hasilnya lebih optimal.
2. Bagi Siswa
 - a. Bagi siswa agar lebih serius dalam belajar
 - b. Bagi siswa lebih aktif mencari informasi dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Barbara B Seels and Rita C. 1994. *Instructional Technology: The definition and domains of the fields (Terjemahan)*. Jakarta : Unit penerbitan UNJ.
- Cahyani,Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar,terj.Sudarsono Sudirjo*. Jakarta : Rajawali
- Herry Widyastomo. 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan dan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo
- Mamat.S.B. dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam,Depag RI
- Poerwati, Loeloek Endah. 2014. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta:Diva Press

Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun RPP Tematik Terpadu*. Jakarta:Prenadamedia

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2014. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran; Mengembangkan profesionalitas Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Siregar, Eveline 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Sukmadinata, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Kary

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK dan Anak usia SD/MI*. Jakarta;Kencana Prenada Media Group

Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sumber dari Internet :

adriy.weebly.com/uploads/6/9/.../komponen-komponen_pendidikan.ppt
(diunduh pada 30 mei 2014 pukul 20.00)

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> (diunduh pada 04 April 2015)